

Gemah Ripah: Gerakan Masyarakat Hidup Bersih dan Produktif dari Rumah di Desa Cendana

(Gemah Ripah: Community Movement to Live Clean and Productive from Home in Cendana Village)

**Syafitri Hidayati¹, Argo Condro Pralampito², Annisa Prabaningrum³,
Andika yudi Zahidah⁴, Pradyta Galuh Oktafiani⁵**

¹Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

²Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

³Departemen Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁴Departemen Teknologi Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁵Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: syafitrihidayati@gmail.com

ABSTRAK

New Normal merupakan suatu kebijakan pemerintah yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan masyarakat Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Penyebaran COVID-19 ini juga telah mempengaruhi berbagai sektor kehidupan bermasyarakat mulai dari ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Kegiatan ini bertujuan kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol *new normal*, menunjang kebutuhan pangan masyarakat selama pandemi dengan memanfaatkan pekarangan warga, serta menambah nilai jual dari hasil panen yang dihasilkan warga dengan inovasi sederhana dari rumah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8-18 Agustus 2020. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan mengenai pengetahuan COVID-19 dan penerapan protokol *new normal* berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, pembentukan Kelompok Wanita Tani “Lintang Asri” di Dukuh Lintang Tiba, Desa Cendana dan penerapan langsung ilmu yang didapatkan setelah adanya sosialisasi dan demo inovasi hasil pertanian oleh beberapa warga di Desa Cendana.

Kata kunci: gerakan masyarakat, hasil panen, pekarangan, hidup bersih

ABSTRACT

New normal is a government policy that must be implemented in everyday life, including in the life of the people on Cendana Village, Banjarnegara Sub-District, Banjarnegara Regency, Central Java. The spread of COVID-19 has also affected various sectors of social life from economy, politics, social, and culture. This activity aims at public awareness to apply the new normal protocol, support the food needs of the community during pandemic by utilizing residents yard, and increase the selling value of the crops produced by residents with simple innovations from home. This activity was carried out on 8-18 August 2020. The results obtained were an increase in knowledge of COVID-19 and the application of a new normal protocol based on the results of the pre-test and post-test, the formulation of the “Lintang Asri” Farmer Woman Group at Dukuh Lintang Tiba, Cendana Village,

and the direct application of the knowledge obtained after the socialization and demonstration of agriculture product innovation by several residents in Cendana Village.

Keywords: community movement, yields, yard

PENDAHULUAN

Dunia internasional saat ini sedang dihadapkan pada situasi pandemi COVID-19 yang belum selesai. Indonesia merupakan salah satu negara terdampak pandemi COVID-19 tersebut. Menurut data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia tanggal 5 September 2020 tercatat sejumlah 190.665 kasus positif COVID-19 dengan 136.401 kasus dinyatakan sembuh dan 7.940 kasus dinyatakan meninggal dunia. Penyebaran COVID-19 ini juga telah mempengaruhi berbagai sektor kehidupan bermasyarakat mulai dari ekonomi, politik, sosial, maupun budaya.

Pemerintah telah menetapkan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI Nomor 63 Tahun 2020 tentang Protokol Normal Baru Desa pada tanggal 2 Juli 2020. Normal Baru atau dikenal dengan *New Normal* merupakan suatu kebijakan pemerintah yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan masyarakat Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Dalam mengedukasi masyarakat tentang protokol tersebut, Kepala Desa Cendana tentunya membutuhkan dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Salah satu dukungan tersebut dapat diberikan dalam bentuk program kerja oleh kelompok mahasiswa IPB asal Banjarnegara yang melakukan Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) di Desa Cendana.

Aspek lain yang terpengaruh akibat adanya perubahan yang terjadi adalah aspek pangan. Ketahanan pangan dalam masa pandemi ini menjadi hal yang krusial seiring dengan menurunnya stok pangan di pasar dan kesulitan masyarakat dalam mengakses bahan pangan. Kegiatan produksi mandiri dari tempat tinggal bisa menjadi salah satu solusi sederhana untuk menangani permasalahan tersebut. Selain itu, produksi mandiri dapat menjadi salah satu upaya penerapan protokol *new normal* karena memungkinkan masyarakat untuk menunjang kebutuhan pangan tanpa harus beranjak jauh dari tempat tinggal, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menambah nilai jual hasil produk olahan. Hal inilah yang kemudian mendasari kelompok KKN-T IPB di Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara mengusung program GEMAH RIPAH (Gerakan Masyarakat Hidup Bersih dan Produktif dari Rumah). Program ini berisi 3 sub-program yaitu Sosialisasi dan Edukasi *New Normal*, Pemanfaatan Pekarangan Warga, dan Inovasi Hasil Pertanian.

Program GEMAH RIPAH berisi sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Cendana tentang penerapan protokol *new normal* serta ajakan kepada warga untuk memanfaatkan pekarangan sebagai tempat produksi dan bercocok tanam. Diharapkan hasil pemanfaatan pekarangan tersebut dapat menunjang kebutuhan pangan masyarakat. Dalam penyelenggaraan kegiatan ini mahasiswa didampingi oleh mitra yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banjarnegara. Upaya lain yang dapat dilakukan melalui program KKN-T ini adalah melalui pengolahan hasil panen sehingga dapat bernilai jual lebih tinggi. Program tersebut selaras dengan fokus program KKN-T IPB 2020 yaitu pencegahan atau penanganan COVID-19 mengacu pada pertanian umum dan ketahanan pangan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan wilayah berdasarkan penajagan yang telah dilakukan. Tentunya program ini dilaksanakan dengan memperhatikan protokol *new normal* yang berlaku di Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan

ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol *new normal*, menunjang kebutuhan pangan masyarakat selama pandemi dengan memanfaatkan pekarangan warga, serta menambah nilai jual dari hasil panen yang dihasilkan warga dengan inovasi sederhana dari rumah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat dan Waktu

Program pengabdian masyarakat kepada warga Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2020. Program ini dijalankan pada bulan Juli 2020 – Agustus 2020. Pelaksanaan kegiatan Gemah Ripah di Desa Cendana bekerjasama dengan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banjarnegara sebagai mitra.

Lokasi Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi kegiatan bertempat di Desa Cendana, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam rentang waktu berjalannya program KKN-T IPB tahun 2020, kegiatan dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2020.

Tahapan dan Metode Pelaksanaan

a. Sosialisasi dan Edukasi *New Normal*

Persiapan diawali dengan merancang pertanyaan *pre-test* dan *post-test* yang akan diajukan kepada masyarakat. Selanjutnya dilakukan *repackaging hand sanitizer* yang merupakan bantuan dari Pemerintah Desa Cendana dalam kemasan kecil sehingga dapat dibagikan kepada masyarakat. Selain itu dipersiapkan desain dan pencetakan *leaflet* dan *booklet* sebagai media edukasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara *door-to-door* ke sejumlah 21 rumah warga Dusun Lintang Tiba. Mahasiswa memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KKN-T IPB dan mengajukan pertanyaan *pre-test* kepada warga. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang *new normal*.

Sosialisasi *new normal* dilakukan setelah pertanyaan *pre-test* dengan perbincangan santai dan kekeluargaan dengan menggunakan media *leaflet* dan *booklet* yang telah disiapkan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian *hand sanitizer*, masker, dan *leaflet*. Selama sub-program lain dilaksanakan, mahasiswa tetap melakukan penerapan protokol *new normal* untuk membiasakan warga mematuhi protokol kesehatan. Bentuk kegiatan penerapan protokol kesehatan diantaranya, pemberian masker dan penyemprotan *hand sanitizer* sebelum pelaksanaan kegiatan, senam bersama, serta kerja bakti membersihkan lingkungan Dusun Lintang Tiba. Pada minggu akhir *door-to-door* kembali dilaksanakan untuk mengajukan pertanyaan *post-test* kepada warga mengenai *new normal*. *Post-test* dilaksanakan untuk menilai peningkatan pengetahuan warga tentang *new normal* yang telah di sosialisasikan pada awal minggu KKN-T dan diterapkan selama kegiatan KKN-T berlangsung di Desa Cendana.

b. Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Kegiatan diawali dengan konsultasi dengan Balai Penyuluhan Pertanian dan pendataan pekarangan warga Desa Cendana. Pendataan pekarangan warga dilakukan bersamaan dengan *door-to-door* sub program sosialisasi *new normal*. Selanjutnya dilakukan sosialisasi tentang pemanfaatan pekarangan warga untuk menanam tanaman pangan dengan narasumber Balai Penyuluhan Pertanian. Kegiatan dilanjutkan pada lain hari

berupa praktik penyemaian benih sayuran sawi, bayam, dan kangkung di lahan pekarangan RT serta pembagian 400 bibit cabai, terong, tomat, dan sawi kepada warga. Monitoring pertumbuhan tanaman dilakukan setiap 3 hari sekali dengan mendatangi pekarangan warga dan pekarangan RT. Sebagai program keberlanjutan pembagian bibit dan pemanfaatan lahan pekarangan, dilakukan pembentukan kelompok wanita tani (KWT) dan pengurusnya di Dusun Lintang Tiba yang diberi nama KWT Lintang Asri. Pembentukan ini dihadiri oleh ibu-ibu warga Dusun Lintang Tiba, Ketua RT setempat, perwakilan pemerintah Desa Cendana, dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

c. Inovasi Hasil Pertanian

Sebelum pelaksanaan dilakukan persiapan materi pelatihan mengenai pembuatan produk olahan, manfaat pemberian *packaging*, serta P-IRT. Selanjutnya dilakukan percobaan pembuatan produk untuk menentukan formulasi bahan yang tepat. Komunikasi dilakukan dengan kepala desa dan ketua UMKM Desa Cendana untuk mendiskusikan tentang teknis pelaksanaan program. Pelaksanaan program berupa pelatihan yang diawali dengan pemberian materi dengan media *power point* dan *booklet*, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi proses pembuatan produk olahan oleh mahasiswa KKN-T.

Peserta yang hadir adalah perwakilan anggota UMKM Desa Cendana kemudian berkumpul dengan tetap menjalankan protokol kesehatan *new normal*. Pelaksanaan program secara tatap muka ini hanya dilakukan dua kali yang meliputi satu hari untuk demonstrasi pembuatan olahan salak dan satu hari demonstrasi pembuatan olahan kopi. Pembuatan selai salak diawali dengan pengupasan salak dan pembersihan dari kulit arinya, kemudian dipisahkan dari bijinya. Salak kemudian direndam dalam larutan garam/kapur sirih untuk menghindari proses *browning*. Setelah itu salak dihaluskan dengan *blender* lalu dimasak dengan menambahkan gula dan asam sitrat secukupnya sampai teksturnya mengental. Setelah siap, selai dimasukkan ke dalam kemasan plastik tahan panas kemudian dilakukan perebusan ulang untuk sterilisasi.

Pembuatan manisan salak diawali dengan pengupasan salak. Salak dibersihkan dari kulit arinya kemudian langsung direndam dalam larutan garam / kapur sirih. Setelah dicuci dan ditiriskan, salak direbus lalu ditambahkan gula dan asam sitrat. Setelah siap, manisan dimasukkan ke dalam kemasan plastik tahan panas kemudian dilakukan perebusan ulang apabila diperlukan untuk sterilisasi. Sementara itu, pembuatan kopi kapulaga diawali dengan menyangrai kopi yang sudah dikeringkan kemudian dihaluskan. Bubuk kopi yang sudah halus dicampur dengan bubuk kapulaga kering yang sudah disangrai dengan rasio tertentu dan dikemas.

Selain 3 produk olahan tersebut dilakukan sosialisasi berupa pembuatan *brand* untuk kopi produksi Desa Cendana. Produk kemudian dikemas ulang dalam kemasan yang menarik seperti *standing pouch* dengan *zip seal*, atau dengan kemasan *paper kraft* untuk meningkatkan nilai jual. Evaluasi pelaksanaan program pembuatan produk olahan salak dilakukan secara semi-daring. Setelah peserta mempraktikkan pembuatan produk olahan salak di rumah, hasil didokumentasikan dan diserahkan kepada ketua PKK. Kendala selama proses pembuatan dapat ditanyakan sewaktu-waktu secara *online* melalui aplikasi berbasis *chat* atau SMS, kepada mahasiswa KKN-T secara langsung atau melalui perantara ketua PKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cendana merupakan sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Cendana memiliki luas 367.068 hektar yang terdiri dari 8 dusun dengan total sebanyak 5 rukun warga dan 20 rukun tetangga. Desa Cendana memiliki penduduk sebanyak 3.475 orang dengan penduduk laki-laki sebanyak 1.706 orang dan penduduk perempuan sebanyak 1.769 orang per Bulan Juni 2018. Mata pencaharian terbanyak masyarakat Desa Cendana adalah petani. Selain itu mata pencaharian lain masyarakat Desa Cendana pedagang, buruh, penyedia jasa, dan mata pencaharian lain (BPS Kabupaten Banjarnegara 2019).

Petani Desa Cendana merupakan petani yang didominasi menggarap kebun bukan sawah. Hal ini dibuktikan dengan luas kebun yang lebih besar dibandingkan luas sawah dengan luas kebun sebesar 237.820 hektar berbanding 22.079 hektar. Kebun di Desa Cendana didominasi oleh perkebunan salak dan kopi. Selain itu terdapat hutan negara yang memiliki luas 54.000 hektar dan ditanami pohon damar (*Agathis dammara*) yang dimanfaatkan getah kopalnya. Pekarangan di Desa Cendana cukup luas dengan luas 50.348 hektar namun belum banyak dimanfaatkan secara maksimal dalam bidang pangan karena sebagian besar warga menanam tanaman hias (BPS Kabupaten Banjarnegara 2019). Pekarangan belum dimanfaatkan untuk tanaman obat dan tanaman sayuran untuk dikonsumsi oleh keluarga pemilik pekarangan. Pemanfaatan pekarangan dalam bidang pangan ini belum banyak digemari warga karena dinilai kurang menguntungkan secara ekonomi. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan penyuluh pertanian di Desa Cendana yang menyatakan hal serupa.

Masyarakat Desa Cendana kurang tertarik dengan pemanfaatan yang tidak mendatangkan keuntungan secara ekonomi dikarenakan masih banyak masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Sebanyak kurang lebih 400 rumah tangga di Desa Cendana masih berada di bawah garis kemiskinan (BPS Kabupaten Banjarnegara 2019). Pemanfaatan pekarangan untuk ditanami tanaman obat dan sayuran dianggap tepat dalam menghadapi pandemi COVID-19 menuju *new normal*. Masyarakat diarahkan untuk hidup sehat dan bersih sehingga tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk mencapai hidup yang sehat. Tanaman sayuran untuk konsumsi pribadi dapat terjamin kebersihannya. Pemberian edukasi yang tepat diharapkan mampu memberikan wawasan lebih luas terhadap pandangan masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan dalam bidang pangan.

Desa Cendana memiliki 1 kelompok tani, 1 kelompok wanita tani, 1 UMKM dan 1 kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Kelompok tani Desa Cendana berfokus pada perkebunan salak dan padi sesuai dengan komoditas utama daerah tersebut. Walaupun sudah terdapat kelompok wanita tani di Desa Cendana, namun kelompok wanita tani yang ada belum terlalu aktif dalam menjalankan kegiatan. PKK Desa Cendana dan Pemerintah Desa Cendana telah secara aktif memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya dan pencegahan pandemi COVID-19. Posko tanggap COVID-19 pada setiap dusun sudah ada, namun kebiasaan cuci tangan dan hidup bersih masih sering diabaikan oleh masyarakat baik anak-anak, remaja dan dewasa. Pemberian sosialisasi yang lebih menarik dan interaktif diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk hidup bersih dan sehat guna menghadapi *New Normal*.

Kabupaten Banjarnegara termasuk zona kuning dalam zonasi persebaran COVID-19 dengan data 152 kasus positif, 124 orang dinyatakan sembuh, dan 3 orang dinyatakan meninggal dunia (Jatengprov 2020). Zona kuning menunjukkan bahwa tingkat kerentanan penularan COVID-19 sedang. Kabupaten Banjarnegara tidak menerapkan Pembatasan

Sosial Berskala Besar. Akan tetapi tetap perlu adanya penerapan protokol kesehatan terhadap kegiatan yang mengikutsertakan banyak orang. Desa Cendana hingga kegiatan ini dilakukan, belum terdapat korban positif COVID-19. Masyarakat Desa Cendana masih beraktivitas secara normal, akan tetapi kegiatan di balai desa tetap menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan yang mengumpulkan masyarakatpun tidak dilarang asalkan menerapkan protokol kesehatan, menggunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak fisik.

a. Sosialisasi dan Edukasi *New Normal*

Sub-program ini merupakan upaya edukasi pencegahan penyebaran COVID-19. Kegiatan yang akan dilakukan berupa sosialisasi dan edukasi *new normal* serta pembagian *hand sanitizer*. Warga menyambut baik kedatangan mahasiswa KKN-T dan sosialisasi secara *door-to-door*. Pengetahuan warga mengenai COVID-19 dan *new normal* meningkat berdasarkan evaluasi dengan membandingkan jawaban *pre-test* dan *post-test*. Sebagian besar warga mau dan terlihat mulai menerapkan protokol kesehatan *new normal*.



Gambar 1 Sosialisasi dan edukasi *new normal* dengan metode *door-to-door*

Kendala yang didapatkan saat kegiatan antara lain: Jaringan seluler yang kurang baik di Desa Cendana mempengaruhi koordinasi kelompok pada saat di desa dan mengakibatkan program *online* (sosialisasi melalui *whatsapp*) tidak dapat berjalan, Selain karena rendahnya kualitas jaringan seluler, masyarakat Desa Cendana belum banyak yang memiliki *handphone* sehingga komunikasi jarak jauh dengan masyarakat kurang lancar, Jam kerja warga bersamaan dengan waktu program dilaksanakan, Warga mengaku kurang tertarik dengan isu COVID-19 dan *new normal*.

b. Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Program pemanfaatan pekarangan rumah yang dilakukan yaitu dengan sosialisasi, penanaman tanaman pangan di pekarangan serta pembagian bibit dan biji sayur. Setelah dilakukan *monitoring* pasca penanaman, sebagian besar bibit yang dibagikan tumbuh dengan baik. Warga terbiasa menanam tanaman di pekarangan rumah maupun di kebun sehingga sosialisasi berjalan dua arah dan banyak dilakukan diskusi



Gambar 2 Penyemaian biji sayuran di lahan pekarangan RT

Kendala yang didapatkan saat kegiatan antara lain Lahan pekarangan bersama cenderung kering sehingga benih yang ditanam di lahan RT tidak tumbuh subur, Benih yang dibeli untuk lahan pekarangan bersama memiliki kualitas yang kurang baik, Warga yang kerap tidak ada di rumah sehingga *monitoring* kurang efektif karena tidak dapat berdiskusi langsung tentang perkembangan pertumbuhan tanaman pekarangan dan kendala yang dialami, tumbuh dengan baik tetapi kurang subur karena keadaan lingkungan yang kurang sesuai, kekurangan nutrisi tanaman, dan kondisi tanah lebih cepat kering

c. Inovasi Hasil Pertanian

Kegiatan pengolahan hasil pertanian yang dilakukan adalah demo dan pelatihan pengolahan salak sebagai komoditas utama Desa Cendana menjadi manisan salak dan selai salak. Selain itu dilaksanakan pula demo dan pelatihan pengolahan kopi yang dibuat menjadi kopi kapulaga ber-*packaging* dan kopi murni yang di *repackaging* sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi.

Warga berantusiasme tinggi dalam mengikuti demonstrasi pengolahan kopi dan salak yang diadakan serta pemberian *packaging* dan P-IRT pada produk. Beberapa warga menerapkan ilmu yang didapatkan saat pelatihan pada produk rumah tangga Desa Cendana Kopi kapulaga mendapat sambutan baik dari warga dan pemerintah karena merupakan inovasi baru di Kabupaten Banjarnegara

Kendala yang didapatkan saat kegiatan antara lain Pembuatan manisan salak masih terkendala pada pembuatan salak yang putih sekaligus kenyal secara masal Pasar yang masih belum ditentukan dan pemasaran produk. Modal dan juga perlengkapan. Harga kapulaga yang tinggi.



Gambar 3 Demo pembuatan selai dan manisan salak

SIMPULAN

- a. Pada program sosialisasi dan edukasi *new normal* terdapat beberapa program tambahan, yaitu pembagian masker atas subsidi dari Pemerintah Desa Cendana, kerja bakti membersihkan lingkungan Dusun Lintang Tiba, senam pagi bersama ibu-ibu Dusun Lintang Tiba. Sedangkan program yang tidak terlaksana adalah sosialisasi *online* melalui sms atau *whatsapp* karena adanya kendala jaringan di tempat KKN-T dan jarang warga yang memiliki *handphone*. Walaupun minat warga diakui kurang dalam pembahasan mengenai topik COVID-19 dan *new normal* tetapi terjadi peningkatan mengenai pengetahuan COVID-19 dan penerapan protokol *new normal* berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.
- b. Program inovasi hasil pertanian berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam proposal. Keberhasilan program ini terlihat dari penerapan langsung ilmu yang didapatkan setelah adanya sosialisasi dan demo inovasi hasil pertanian oleh beberapa warga di Desa Cendana, seperti pembuatan *sticker* pada produk yang telah ada untuk menaikkan *branding*, pembuatan P-IRT pada usaha rumah tangga yang sudah ada untuk memperluas pemasaran, *packaging* menggunakan *press-seal* untuk mengurangi risiko bahaya dibandingkan dengan menggunakan *staples* dan membuat produk lebih awet. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa program ini tepat sasaran.
- c. Program pemanfaatan pekarangan warga dilaksanakan agenda tambahan dari yang direncanakan, yaitu pembentukan Kelompok Wanita Tani “Lintang Asri” di Dukuh Lintang Tiba, Desa Cendana. Walaupun bibit yang dibagikan tumbuh, tetapi belum cukup subur karena beberapa faktor yang kurang mendukung, seperti lingkungan, minat dan kebiasaan masyarakat yang tidak dapat langsung diubah dari bertanam tanaman hias menjadi tanaman sayur. Diharapkan kedepannya dengan pembentukan KWT Lintang Asri dapat menjadi wadah bagi warga untuk melanjutkan kebiasaan bertanam sayuran di pekarangan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara. 2019. *Kecamatan Banjarnegara dalam Angka 2019*. Banjarnegara (ID): BPS Kabupaten Banjarnegara.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19*. 2020. Infografis *COVID-19* No. 146/U126/099/COVID-19/BNPB/05092020.

Pemprov Jateng. 2020. corona.jatengprov.go.id/data. Diakses pada 6 September 2020.

Pemda Banjarnegara. 2020. <http://corona.banjarnegarakab.go.id>. Diakses pada tanggal 6 September 2020

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2020. *Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI Nomor 63 Tahun 2020 tentang Protokol Normal Baru Desa*. Jakarta (ID): Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.